

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran (Studi di SMK Terpadu Al-Ikhwan)

Ai Robihatil Milah¹, Tatin Suhertin², Deti Kurnia³, Neneng Nurmalasari⁴, Misbahhudin⁵,
Fauzan Dhiaulhaq⁶

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: tatinsuhertin@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: detikurnia@stitnualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nurmalasarineng0@gmail.com

⁵STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: misbahhudin@stitnualfarabi.ac.id

⁶STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: fauzan@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
29-01-2024

Direvisi:
10-02-2024

Diterima:
27-02-2024

Keywords

: Management, Educational Infrastructure, Student Learning

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the management of facilities and infrastructure and their relationship to supporting the learning process. This research uses qualitative methods, namely data collected through observation, interviews and documentation. The results of this research show: Management of facilities and infrastructure at al-Ikhwan Integrated Vocational School; The relationship between the availability of facilities and infrastructure at Al-Ikhwan Integrated Vocational School and the comfort of the student learning process. This research shows that the availability of infrastructure in schools is very influential, especially in the learning process, such as learning props in the form of infocus and books that can increase students' understanding and insight.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah manajemen sarana dan prasarana dan keterkaitannya bagi pendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang: Manajemen sarana dan prasarana di SMK Terpadu al-Ikhwan; Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan dengan kenyamanan proses belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tersedianya sarana prasarana di sekolah sangat berpengaruh khususnya dalam proses pembelajaran seperti alat peraga pembelajaran berupa infokus dan buku-buku yang dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan siswa.

Kata Kunci

: Manajemen, Sarana Prasarana Pendidikan, Pembelajaran Siswa.

Corresponding Author

: Ai Robihatil Milah, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama bagi pembangunan suatu negara, dan kualitas pendidikan yang tentu sangat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah sarana dan prasarana di sekolah. Pada tahun 2007, Departemen Pendidikan menetapkan bahwa semua sekolah harus memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Fasilitas ini termasuk ruang kelas, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang kerja, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat ibadah, tempat bermain, serta ruang lainnya. (Depdiknas, 2003).

SMK Terpadu Al Ikhwan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan mempunyai peran penting dalam menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, kualitas proses pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Sarana dan prasarana yang memadai dalam lingkungan sekolah sangatlah penting untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan optimal. Oleh karena itu, penting adanya manajemen yang baik dalam mendukung proses belajar siswa. Sebuah lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan interaksi guru-siswa, meningkatkan minat siswa dalam belajar, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. (Zaifullah, Cikka, & Kahar, 2021) Namun, dalam perkembangannya, beberapa tantangan muncul terkait manajemen sarana prasarana di sekolah, termasuk SMK Terpadu Al-Ikhwan.

Beberapa penelitian terdahulu yang serupa tentang manajemen sarana dan prasarana juga telah ada diantaranya dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya". Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: proses perencanaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan jumlah dana yang telah dianggarkan, dan kriteria penghapusan sarana dan prasarana disesuaikan dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. (Ahmadi, 2021)

Selanjutnya dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul". Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen sarana dan prasarana dari mulai pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana yang dilaksanakan di SMK N 1 Kasihan Bantul khususnya pada mata pelajaran produktif adalah manajemen standar, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pada akhir tahun dengan menganalisis semua kebutuhan yang diperlukan, pemeliharaan sarana prasarana dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. (Kurniawati & Sayuti, 2013)

Selanjutnya adalah jurnal yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya". Penelitian ini membahas tentang pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas belajar, penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengadaan dan perencanaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui semua kebutuhan, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, inventaris sarana dan prasarana yaitu staf yang diberikan tugas untuk pencatatan barang. (Darmastuti & Karwanto, 2014)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah manajemen sarana dan prasarana dan keterkaitannya bagi pendukung proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, penelitian mengajukan pertanyaan pokok: bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan; bagaimana dampak manajemen sarana dan prasarana di SMK Terpadu

Al-Ikhwan terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait, tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Lexy, 2012) Dengan kata lain, penulis melakukan penelitian di lapangan secara langsung untuk memastikan bahwa informasi dikumpulkan sesuai dengan apa yang ditulis. Peneliti memilih subjek penelitian di SMK Terpadu Al-Ikhwan. wawancara dilakukan dengan Wakasek Sarana dan Prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan pada tanggal 9 Juni 2023, dan dokumentasi analisis data yang dapat mendukung keabsahan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Terpadu Al-Ikhwan

Sekolah SMK Terpadu Al-Ikhwan terletak di Jln. KH Khoer Affandi No.13 lawang condong kel. Setianagara kec. Cibereum Kota Tasikmalaya prov. Jabar 0265326364. Keberadaan sekolah ini tentu sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari tingkat siswa – siswi (SLTP) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini. SMK terpadu al-ikhwan ini di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Prof. Dr.KH. Muhsin An syadlilie,M.Pd. dan mempunyai tenaga pengajar yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Menurut hasil wawancara SMK Terpadu Al-Ikhwan memiliki siswa sebanyak 286 orang. Sarana yang dimiliki didapat dari dana APBN dan dana BOS (Badan Operasional Sekolah) serta iuran wali murid.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan lapangan serta pengumpulan data dari dokumen sekolah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan dan tujuan penelitian. Temuan penelitian di SMK Terpadu Al-Ikhwan berfokus pada manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. SMK Terpadu Al-Ikhwan mengalami pengembangan sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membuat perencanaan strategik untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah karena, tentu saja, ada beberapa kendala yang menghalangi pengembangan sarana dan prasarana tersebut. Dengan menggunakan instrumen yang telah diberikan oleh peneliti kepada informan, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk petikan wawancara. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana sekolah sebagai informan dalam penelitian ini. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, peneliti mewawancarai wakasek sarana dan prasarana.

Peneliti menggali dan mengumpulkan data yang relevan dengan strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa. Maka peneliti membuat serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memuat tentang indikator sesuai rumusan masalah, yaitu unsur-unsur perencanaan yang dibuat kepala sekolah untuk pengembangan sarana dan prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan. Hasil wawancara antara peneliti dengan informan dapat dilihat dari daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk lebih detailnya mengenai temuan tersebut dapat dijabarkan diantaranya: a). Prosedur kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dalam membuat perencanaan pengembangan sarana prasarana. Dalam wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, informan memberi tahu peneliti bahwa perencanaan pengembangan sarana prasarana

dilakukan dengan cara yang tepat: bekerja sama dengan wakasek sarana dan prasarana, komite sekolah, dan warga sekolah.

Menurut peneliti, kepala sekolah telah melakukan prosedur dengan baik melalui rapat kecil dan rapat bersama seluruh guru agar semua keputusan dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana dapat mencapai mufakat dan terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah. Berikut adalah petikan wawancaranya. b). Pertimbangan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana, berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek sarana prasarana, dalam hal ini informan menyampaikan informasi bahwa seluruh pertimbangan berdasarkan hasil musyawarah bersama. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah tidak membuat perencanaan secara pribadi, tetapi selalu melibatkan seluruh warga guru agar terciptalah kebersamaan dan juga kerukunan dalam menentukan keputusan.

Berikut adalah petikan wawancaranya: “pertimbangan dalam menentukan kebijakan diantaranya seperti sumber dana dan hasil musyawarah dari rapat guru yang telah dilaksanakan”. c). Proses kepala sekolah menetapkan kebijakan dalam membuat perencanaan pengembangan sarana prasarana, berdasarkan hasil wawancara, informasi yang diberikan oleh informan kepala sekolah melakukan beberapa langkah musyawarah untuk menentukan perencanaan pengembangan sarana prasarana. Hal tersebut dilakukan agar semua kegiatan sekolah dapat terstruktur dan juga terkoordinasi dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah dalam pengambilan kebijakan di berbagai kegiatan sekolah. Dengan beberapa langkah yang dilakukan dan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan bersama-sama.

B. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai tujuan usaha manusia dan sumber daya lainnya. (Ananda & Banurea, 2017). Menurut definisi yang dikemukakan Terry, aktivitas manajemen yang sudah ada di sebuah organisasi ditunjukkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sedangkan manajemen menurut Stoner dalam Taupik, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota dan pengguna sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. (Stoner & Taupik, 2009) Pendapat tersebut juga sama dengan pendapat John F. Mee dikutip oleh Harviyani yang mengungkapkan “*management is art of securing maximum result with minimum of reffort so as to secure maximum prosperity and happiness for bath employer and employ and give the public the best possible service*”.

Manajemen didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk mencapai hasil terbaik dengan usaha yang paling sedikit, mencapai kesejahteraan dan kepuasan pekerja dan pemimpin serta memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan untuk proses pendidikan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (Arikunto, 1999) Namun, secara etimologis, "prasarana" berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, hal-hal seperti uang, lokasi, bangunan, lapangan olahraga, dan sebagainya. Di sisi lain, sarana yang berfungsi sebagai cara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti perpustakaan, ruang, buku, dan laboratorium, adalah contoh sarana. (Mulyana, 2004).

Peneliti mendengar, melihat, mencatat, mengamati, dan mencatat peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan. Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan dan pengembangan

sarana prasarana untuk meningkatkan proses belajar. Perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan maupun pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Bafadal, 2021). Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai tujuan tertentu dalam pengembangan sarana prasarana sekolah.

Dalam membuat perencanaan, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana, menyeleksi program berdasarkan prioritas, menyusun daftar anggaran dana, melibatkan warga sekolah di forum rapat, menjalin hubungan agar tercipta perencanaan yang matang, melaksanakan bagaimana seharusnya perencanaan dapat berjalan sesuai tujuan, prioritas dan program terlaksana dengan baik dan benar. Melalui rapat ini pula, kepala sekolah menyampaikan dan juga mensosialisasikan mengenai hal yang dapat direncanakan berkenaan pengembangan sekolah. Setelah perencanaan dibuat, yang harus sesuai dengan juknis dan juklak yang berlaku, guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memastikan sinkronisasi antara perencanaan dan pengembangan sarana prasarana. Pelaksanaan pengembangan sarana prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan dilaksanakan melalui dana BOS, komite sekolah, orang tua siswa.

C. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Kenyamanan Proses Belajar Siswa di SMK Terpadu Al-Ikhwan

Berdasarkan hasil data dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan maka dapat didapat bahwa ada dan tersedianya sarana prasarana di sekolah sangat berpengaruh khususnya dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berjalan dengan baik dengan di dukung oleh sarana prasarana yang memadai maka siswa pun akan lebih nyaman dalam belajar dan itu akan berpengaruh pada prestasi siswa. Sarana prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standar sekolah atau badan pendidikan terkait selama proses belajar. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga penting untuk mendukung kualitas pendidikan. Melihat ketersediaan yang dimiliki oleh SMK Terpadu Al-Ikhwan tentu sangat menunjang siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah dengan tersedianya alat peraga pembelajaran berupa infocus dan buku-buku yang dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan siswa. Kelas yang di gunakan untuk pembelajaran juga tergolong sangat baik dan nyaman, memiliki beberapa laboratorium yang telah beroperasi sesuai jurusannya. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pembelajaran siswa.

PENUTUP

Dalam membuat perencanaan, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana, menyeleksi program berdasarkan prioritas, menyusun daftar anggaran dana, melibatkan warga sekolah di forum rapat, menjalin hubungan agar tercipta perencanaan yang matang, melaksanakan bagaimana seharusnya perencanaan dapat berjalan sesuai tujuan, prioritas dan program terlaksana dengan baik dan benar. Tersedianya sarana prasarana di sekolah sangat berpengaruh khususnya dalam proses pembelajaran seperti alat peraga pembelajaran berupa infocus dan buku-buku yang dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya. *Sultra Educational Journal (Seduj)*.
- Bafadal, A. S. (2021). *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. Malang: Media Nusa Creative.
- Darmastuti, H., & Karwanto. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3 No.3*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem pendidikan Nasional*.
- Diana, R., Hasanah, F., Mori, R. P., & Mailani, N. (n.d.). Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran di Era Disrupsi. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Efendy, R., & Irmwaddah. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 1*.
- Gunawan, & dkk. (2023). *Fenomena Pendidikan Abad 21: Responsi dan Antisipasi Isu Memberdayakan Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media.
- Ikmal, H., & Sukaeni, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 05 No. 01*.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*.
- Lexy, J. M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohtarom, A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di lembaga Pendidikan Mutiara Ilmu Pandan. *Al-Murabbi, Vol 1, No 2*, 188.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022, Desember). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 12 Nomor 2*.
- Salekun, & Shofiyuddin, A. (2021, November). Teknologi Pendidikan Ruang Lingkup dan Telaah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 1, No. 2*.
- Zaifullah, Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.4, No. 2*, 9-18.